ONO NIHA 1 (1) November 2026, 14-20

ONO NIHA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Journal Homepage: https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/ononiha

Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Peduli Lingkungan, Edukasi Literasi, dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Hilinawalo Fau

Niko Pratama Manao[1], Tivena Gloria Safurugara[2], Jelita Karlina Gowasa[3], Elvita Janrantna Dakhi[4], Jovinka Zagoto[5], Yarniwati Bago[6], Sesilia Nelsia Yeslina Duha[7], Irani Sriyani K. Sarumaha[8], Alfred Sarumaha[9], Thomas F. Sarumaha [10], Eric Bernadus Bohalima[11], Arwan Karier Harefa[12]

[1-12]Universitas Nias Raya, Nias Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received: August. 31, 2026
Revised: October. 21, 2026
Accepted: Oct. 30, 2026

Keywords:

Community Empowerment
Environment
Literacy
Family Medicinal Plants
Hilinawalo Fau Village

ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) in Hilinawalo Fau Village, Fanayama District, South Nias Regency was designed and implemented as a community empowerment effort based on rural local potential. This service program aimed to foster environmental awareness among residents, provide supplementary learning assistance for school-aged children, and preserve Family Medicinal Plants (Tanaman Obat Keluarga/TOGA) that have become increasingly scarce. Program implementation was carried out over a 40-day period through a participatory scheme involving KKN students, village government officials, and local residents. The methodology comprised four main stages: observation and coordination, technical planning, field execution, and comprehensive evaluation. The results indicated that the environmental care movement successfully fostered a clean and structured indigenous area while revitalizing community mutual cooperation habits. In the educational dimension, literacy assistance and private tutoring effectively stimulated active participation and learning motivation among children outside formal school hours. Meanwhile, in environmental health, the collaboration between the KKN team and residents transformed uncultivated land into a neatly fenced pilot TOGA garden. This initiative demonstrates that community service approaches rooted in local social capital not only yield immediate physical improvements, but also establish a strong foundation of social cohesion for sustainable independent village development.

Corresponding Author:

Arwan Karier Harefa
Universitas Nias Raya, Nias Selatan, Indonesia
Email: arwanh97@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. Pendahuluan

Desa Hilinawalo Fau merupakan salah satu desa adat bersejarah yang terletak di Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan. Mata pencaharian utama penduduk setempat bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan. Di samping itu, sebagian warga melakoni profesi sebagai pedagang kelontong, tukang bangunan, peternak, guru, serta Pegawai Negeri Sipil (PNS). Penetapan kawasan Hilinawalo Fau sebagai desa adat sekaligus destinasi wisata kebudayaan membuka peluang strategis bagi pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor jasa pariwisata. Namun, perkembangan desa wisata menuntut adanya keseimbangan yang kuat antara pembangunan ekonomi dan kelestarian mutu lingkungan hidup. Keberadaan pemukiman yang bersih, teratur, dan asri menjadi indikator utama penunjang kenyamanan warga maupun pemikat

minat wisatawan. Hal ini selaras dengan arahan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang menegaskan bahwa pengembangan pariwisata harus dilaksanakan secara bertanggung jawab, berkesinambungan, serta senantiasa memperhatikan nilai budaya lokal dan pelestarian ekosistem lingkungan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan mahasiswa KKN di lapangan, penataan dan pengelolaan kebersihan lingkungan masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian kolektif. Menjaga kebersihan ruang publik desa adat tidak selayaknya dibebankan sepenuhnya kepada pemerintah desa semata, melainkan menuntut sinergi dan kesadaran aktif seluruh elemen masyarakat. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (khususnya Pasal 70), masyarakat memiliki ruang dan kewajiban luas untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Atas dasar tersebut, gerakan peduli lingkungan yang dirancang dalam program KKN ini tidak sekadar difokuskan pada pembersihan sampah secara fisik. Lebih dari itu, aksi gotong royong dijadikan sebagai sarana pemantik untuk membangun kembali rasa kebersamaan, kepedulian ekologis, serta rasa memiliki (*sense of belonging*) warga terhadap ruang hidup mereka.

Di samping permasalahan lingkungan, pembenahan pada sektor pendidikan anak menjadi perhatian mendasar. Anak-anak usia sekolah dasar di Desa Hilinawalo Fau membutuhkan pendampingan belajar tambahan guna memantapkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) serta mengasah pemahaman informasi mendasar. Penguatan literasi merupakan fondasi penting agar anak mampu menyerap pengetahuan baru secara mandiri. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN melalui program edukasi literasi diarahkan untuk mengisi ruang pendampingan belajar informal. Pembelajaran dikemas secara santai, interaktif, dan inklusif agar anak-anak merasa nyaman, tidak tertekan, dan terdorong untuk mengeksplorasi minat belajarnya.

Pada pilar kesehatan masyarakat, pemanfaatan kearifan lokal berupa Tanaman Obat Keluarga (TOGA) mulai mengalami penurunan ketersediaan. Walaupun secara historis masyarakat desa memiliki keterikatan erat dengan pemanfaatan vegetasi alami, beberapa varietas tanaman herbal saat ini kian sulit ditemukan di sekitar pemukiman. Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pengembangan Kesehatan Tradisional melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan TOGA, pemberdayaan warga melalui penyediaan kebun herbal mandiri merupakan langkah konkrit dalam mewujudkan ketahanan kesehatan keluarga. Tim KKN merancang program TOGA yang tidak sekadar memberi anjuran verbal, melainkan mengeksekusi pembuatan kebun percontohan secara terpadu. Melalui pengumpulan vegetasi herbal, pengolahan lahan, pembuatan pagar pelindung, hingga penataan area tanam, program ini diharapkan menghasilkan luaran fisik yang dapat dirawat dan dimanfaatkan warga Desa Hilinawalo Fau secara berkelanjutan.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nias Raya selama 40 hari di Desa Hilinawalo Fau, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan. Pendekatan pengabdian yang diterapkan berorientasi pada partisipasi aktif (*participatory action approach*), di mana mahasiswa berbaur secara langsung dengan warga dan perangkat desa. Tahapan pelaksanaan program disusun terstruktur ke dalam empat fase utama:

1. Tahap Observasi dan Koordinasi

   Tahap awal diisi dengan kegiatan pemetaan wilayah, wawancara bersama Kepala Desa dan tokoh adat, serta observasi langsung terhadap kondisi pemukiman, fasilitas pendidikan, dan lahan potensial desa. Hasil koordinasi dijadikan acuan utama dalam merumuskan prioritas program kerja agar tepat sasaran.
2. Tahap Perencanaan

   Mahasiswa melakukan penyusunan skenario kerja harian, pembagian tugas kelompok, pengadaan alat kebersihan, penyusunan materi pendampingan literasi, serta penyiapan sarana pembuatan kebun TOGA (seperti bibit herbal, polibag, dan bambu pagar).
3. Tahap Pelaksanaan

   Eksekusi kegiatan lapangan terbagi atas tiga pilar utama, yaitu: (a) Aksi peduli lingkungan berupa gotong royong pembersihan jalan dan kawasan rumah adat; (b) Edukasi literasi dalam bentuk les privat dan pendampingan belajar anak-anak; serta

(c) Pembukaan lahan, pembuatan pagar bambu, dan penanaman kebun TOGA.

4. Tahap Evaluasi dan Pengumpulan Data

Evaluasi keberhasilan program dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui pencatatan jurnal harian, tes evaluasi membaca/menulis sederhana bagi anak-anak, serta analisis perubahan kondisi fisik kebersihan dan kebun TOGA pasca-tindakan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN di Desa Hilinawalo Fau dilaksanakan dengan memusatkan kegiatan pada tiga program utama, yaitu gerakan peduli lingkungan, edukasi literasi, serta budidaya dan pelestarian Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Ketiga program tersebut dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa terhadap kondisi desa dan kebutuhan masyarakat. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga terlibat secara langsung bersama masyarakat dan anak-anak sebagai kelompok sasaran. Hasil dari pelaksanaan ketiga program tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Gerakan Peduli Lingkungan

Gerakan peduli lingkungan diinisiasi sejak awal masa pengabdian dengan memprioritaskan penataan area pemukiman adat dan fasilitas umum desa. Aksi kebersihan dilaksanakan melalui skema gotong royong berkala yang melibatkan mahasiswa KKN dan warga desa, khususnya pada tanggal 14, 16, dan 17 Juli 2026. Fokus aksi meliputi pembersihan rumput liar di bahu jalan, pengangkutan sampah rumah tangga, serta penyemprotan area yang tertutup gulma.



Gambar 1. Aksi Gotong Royong Kebersihan

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, mahasiswa KKN memindahkan sarana kebersihan dan mobilisasi pengangkut sampah dari area jalan utama desa. Tindakan ini merangsang keikutsertaan warga sekitar untuk ikut serta membersihkan pekarangan rumah masing-masing.



Gambar 2. Pembersihan Pelataran Kawasan Rumah Adat Nias Selatan

Pada Gambar 2, terlihat mahasiswa melakukan pembersihan di pelataran rumah adat tradisional. Kawasan ini memiliki nilai histori tinggi sekaligus menjadi daya tarik utama desa wisata Hilinawalo Fau. Pembersihan batu-batu megalitium dan pelataran situs adat dari serakan sampah mampu mengembalikan estetika serta keasrian kawasan warisan budaya tersebut.



Gambar 3. Kebersamaan Tim Mahasiswa KKN Usai Pelaksanaan Gotong Royong Kebersihan

Dampak langsung dari gerakan peduli lingkungan tidak hanya terlihat pada perubahan fisik desa yang menjadi lebih rapi dan bersih. Secara sosiologis, interaksi intensif selama kerja bakti (Gambar 3) terbukti efektif mencairkan sekat komunikasi antara mahasiswa dan masyarakat lokal. Pendekatan kerja nyata ini membangun kembali semangat kegotongroyongan warga serta menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan ruang publik secara konsisten.

2. **Edukasi Literasi Anak**

Program edukasi literasi diselenggarakan sejak tanggal 20 Juli 2026 secara berkesinambungan. Kegiatan ini menyasar anak-anak usia dini hingga sekolah dasar (kelas 1 sampai kelas 6). Pembelajaran dirancang dalam format bimbingan belajar dan les privat

kelompok kecil yang bertempat di area pelataran serta ruangan rumah adat.



Gambar 4. Pendampingan Belajar Lesehan Anak-Anak di Rumah Adat

Sebagaimana tergambar pada Gambar 4 dan Gambar 5, pendekatan pembelajaran dilaksanakan secara inklusif dan ramah anak. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta memahami pelajaran sekolah, merapikan tulisan, serta melatih kelancaran membaca. Suasana lesehan di dalam rumah adat diciptakan agar anak-anak bebas berinteraksi tanpa merasa tertekan seperti dalam suasana kelas formal.



Gambar 6. Dokumentasi Antusiasme Peserta Didik Anak-Anak



Gambar 7. Partisipasi Anak-Anak Sekolah Dasar dalam Program Pendampingan Literasi

Tingginya antusiasme peserta ditunjukkan pada Gambar 6 dan Gambar 7, di mana puluhan anak hadir secara rutin mengikuti sesi bimbingan belajar. Kehadiran program ini memberikan ruang alternatif bagi anak-anak untuk memanfaatkan waktu luang sore hari dengan kegiatan edukatif. Pada penghujung masa program, tim KKN menyelenggarakan tes tertulis sederhana guna mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik.



Gambar 8. Penyerahan Apresiasi Alat Tulis kepada Anak-Anak Peserta Didik

Sebagai wujud motivasi dan dorongan semangat, mahasiswa menyerahkan bingkisan alat tulis serta penghargaan kepada anak-anak yang berpartisipasi aktif (Gambar 8). Meskipun peningkatan kapasitas kognitif tidak diukur secara kuantitatif eksperimental (tanpa pengujian *pre-test* dan *post-test* ketat), tingginya tingkat kehadiran dan respon positif peserta menjadi indikator keberhasilan dalam menumbuhkan minat belajar anak-anak desa.

3. Budidaya dan Pelestarian Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Program budidaya TOGA difokuskan pada pengadaan kebun herbal terpadu guna melestarikan jenis-jenis tanaman obat tradisional yang keberadaannya kian langka. Pelaksanaan program meliputi lima tahapan sistematis: pencarian bibit herbal lokal, pembersihan lahan terlantarkan, pembuatan pagar bambu pelindung, pengolahan tanah bedengan, serta penanaman kolektif.



Gambar 9. Proses Pembersihan Semak dan Pengolahan Lahan Kebun TOGA

Tahap awal persiapan fisik lahan diperlihatkan pada Gambar 9. Mahasiswa bersama warga mencangkul, membalik tanah, dan membersihkan gulma pada lahan yang telah disepakati bersama pemerintah desa. Penyiapan media tanam dilakukan dengan menambahkan tanah subur dan kompos agar layak ditanami bibit herbal.



Gambar 10. Aksi Penanaman Bibit TOGA Kolaboratif Bersama Tokoh Masyarakat



Gambar 11. Penanaman dan Pemindahan Bibit Herbal ke Bedengan Kebun

Pada Gambar 10 dan Gambar 11, proses penanaman bibit TOGA dilakukan secara kolaboratif bersama perangkat desa dan tokoh warga. Jenis tanaman yang ditanam meliputi jahe, kunyit, temulawak, daun sirih, serta varietas herbal lokal lainnya. Untuk melindungi kebun dari gangguan hewan ternak yang dipelihara lepas oleh warga, mahasiswa mendirikan pagar bambu di sekeliling area kebun.



Gambar 12. Peresmian dan Penyerahan Kebun TOGA KKN



Gambar 13. Kebun TOGA Terpagar Rapi Sebagai Sarana Edukasi Lingkungan Anak-Anak

Hasil akhir dari pilar ini adalah terwujudnya Kebun TOGA Desa Hilinawalo Fau yang tertata, terpagar rapi, dan dilengkapi papan penanda program (Gambar 12 dan Gambar 13). Kebun percontohan ini tidak hanya berfungsi sebagai laboratorium hijau pelestarian tanaman obat, melainkan juga menjadi aset fisik desa yang siap dimanfaatkan dan dikembangkan warga secara mandiri pasca-masa KKN.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nias Raya di Desa Hilinawalo Fau, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan berhasil merealisasikan seluruh rangkaian program berbasis potensi dan kebutuhan lokal. Gerakan peduli lingkungan terbukti mampu meningkatkan kebersihan dan keasrian kawasan pemukiman adat sekaligus menghidupkan kembali nilai budaya gotong royong warga. Program edukasi literasi memberikan sarana belajar inklusif yang efektif mendorong ketertarikan serta motivasi belajar anak-anak di luar sekolah formal. Sementara itu, pembuatan Kebun TOGA berhasil menyediakan ruang konservasi fisik untuk membudidayakan serta melestarikan tanaman obat keluarga. Pendekatan pengabdian partisipatif yang melibatkan mahasiswa, warga, dan pemerintah desa menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan program. Pengelolaan Keberlanjutan Kebun TOGA: Pemerintah Desa Hilinawalo Fau disarankan membentuk kelompok pengelola (pokja) lingkungan untuk merawat, menyiram, serta memperkaya varietas tanaman obat di kebun percontohan secara berkala. Pengembangan Program Literasi: Tokoh masyarakat dan tenaga pendidik desa diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas ruang baca mandiri secara berkelanjutan guna menjaga tradisi membaca anak-anak. Penyempurnaan Evaluasi Ilmiah: Pengabdian

berikutnya hendaknya melengkapi instrumen evaluasi kuantitatif, seperti pendataan taksonomi lengkap tanaman TOGA serta pengujian skala minat baca anak secara terukur.

E. Daftar Pustaka

Hidayat, Taufik, Maya Puspita, dan Hendra Kurniawan. 2025. "Kemandirian Kesehatan Masyarakat Melalui Optimalisasi Lahan Kosong untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga." Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kesehatan 6 (2): 110–121.

Lestari, Dwi, Agus Prasetyo, dan Nurhayati. 2026. "Inovasi Gerakan Kebersihan Lingkungan Berbasis Modal Sosial dalam Meningkatkan Daya Tarik Desa Wisata." Jurnal Ekologi dan Lingkungan Hidup 9 (1): 18–29.

Pratama, Rian, Sugeng Riyadi, dan Dewi Anggraini. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Melalui Program Kerja Kuliah Kerja Nyata Tematik Berkelanjutan." Jurnal Pengabdian Perguruan Tinggi 7 (3): 205–215.

Rahmadani, Anita, Budi Santoso, dan Fitriani. 2026. "Pendampingan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Penataan Lingkungan Pemukiman Sehat." Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat 5 (1): 42–51.

Arifin, Muhamad, Zulkarnain, dan Maria Ulfah. 2025. "Strategi Edukasi Literasi Dasar dan Bimbingan Belajar Anak Sekolah Dasar di Wilayah Perdesaan." Jurnal Kaji Pendidikan dan Pembelajaran 4 (1): 55–64.

Hikmat, Agus. 2011. "Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Keluarga Mandiri di Desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 16 (2): 71–80.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nias Raya. 2026. Buku Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Teluk Dalam: Universitas Nias Raya.

Pale, Christofel Oktavianus Nobel, Maria Rosa Oktaviani Toji, Wulan Mardiany Maria Lomi, Ignasius Umbu Pati, Anjela Rut Tia, Maria Dominika Knuma Kedang, dan Yulianus Emanuel Lae Dao. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong dalam Mewujudkan Kebersihan Lingkungan di Desa Rejo Kecamatan Paga Kabupaten Sikka." JPMNT Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana 3 (4): 109–118. https://doi.org/10.59603/jpmnt.v3i4.1177.

Sartika, Dewi, Rahel Oktofina Masoka, Dorkas Muid, Martina Selina Manggaprouw, Dwi Putri Irianti, Mila Indouw, Rifqi Rifansyah, Tonni Aneir, Febrianti Yakomina Rumbruren, Seberika Norince Minyai Ullo, dan Junita Derebi. 2025. "Pendampingan Belajar Calistung untuk Meningkatkan Literasi kepada Anak Sekolah Dasar di Kampung Koyani." BARAPEN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 1 (1).

Triyono, Aris, Tri Rahayu, Desi Amidasti, Siela Amanda, dan Nurainun Br Ritonga. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Ringin Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu." VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 7 (2): 14–21. https://doi.org/10.34006/pkm.v7i2.428.